

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini kebudayaan merupakan salah satu bagian dalam meningkatkan promosi pariwisata bagi suatu negara. Setiap negara pasti memiliki kekhasan budaya baik dari pakaian, alat musik, serta kebiasaan masyarakatnya yang membedakannya dari negara lain. Sebut saja beberapa budaya dari berbagai negara yang sudah tidak asing ditengah masyarakat kita, seperti baju *Kimono* yang merupakan pakaian khas dari Jepang, Sari yang merupakan pakaian tradisional untuk wanita dari India, *Haegeum* yang merupakan alat musik gesek tradisional yang berasal dari Korea Selatan serta lainnya yang menyatu dengan simbol negara asalnya.

Indonesia adalah negara yang kaya akan aneka ragam budaya. Semua kategori kesenian baik seni rupa, seni tari, seni teater, dan seni musik sangat kental dengan unsur kedaerahan, hal ini disebabkan bahwa hampir seluruh provinsi bahkan kota atau kabupaten di Indonesia memiliki kesenian khasnya masing-masing. Kesenian daerah menjadi identitas dan kebanggaan suatu daerah tertentu karena dianggap memiliki nilai-nilai kehidupan yang menjadi cerminan pandangan hidup suatu daerah sebagai hasil dari peradaban.

Kesenian daerah perlu dilestarikan karena dianggap masih berguna dan relevan dengan kehidupan. Kebergunaan dan relevansi budaya daerah terletak pada nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Di setiap unsur kebudayaan yang

telah disebutkan beserta sub-sub unsurnya dapat dipastikan mengandung nilai-nilai yang berguna bagi masyarakat pemiliknya (Sedyawati:2008). Oleh karena itu, pelestarian yang dilakukan pun juga merupakan pelestarian dinamis. Berkaitan dengan kesenian daerah, upaya-upaya pelestarian dinamis yang dapat ditempuh antara lain:

- a) Pendokumentasian secermat mungkin dengan menggunakan media-media yang sesuai; hasil dokumentasi ini selanjutnya dapat dijadikan sebagai sumber acuan dengan syarat disimpan di tempat yang aman dan diregistrasi secara sistematis agar penelusurannya mudah.
- b) Pembahasan dalam rangka penyadaran, khususnya tentang nilai-nilai budaya, norma, dan estetika.
- c) Pengadaan acara penampilan yang memungkinkan orang mengalami dan menghayati (Sedyawati, 2008: 280).

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Sulawesi yang juga memiliki keanekaragaman budaya yang cukup terkenal bahkan menjadi salah satu tujuan untuk mendukung pengembangan kegiatan pariwisata di daerahnya. Kebudayaan daerah yang dimiliki ini berupa kesenian daerah yang tersebar di beberapa kota maupun kabupaten bahkan di beberapa desa.

Desa Pilohayanga merupakan salah satu desa di Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo yang kehidupan masyarakatnya sangat kental dengan kesenian daerah gorontalo. Secara umum, masyarakat di Desa Pilohayanga masih terbiasa menggunakan kesenian daerah gorontalo sebagai bagian dari

kegiatannya sehari-hari. Salah satu kesenian daerah yang saat ini masih di gunakan oleh masyarakatnya adalah alat musik Polopalo.

Alat musik Polopalo merupakan alat musik tradisonal khas daerah Gorontalo yang berbahan dasar bambu, bentuknya menyerupai gartapula raksasa dan teknik memainkannya dengan memukulkan ke bagian anggota tubuh yaitu lutut. Pada perkembangannya, Polopalo mendapatkan penyempurnaan pada beberapa hal, salah satunya kini dibuat sebuah pemukul kayu yang dilapisi karet agar mempermudah dan membantu dalam proses memainkan alat musik ini.

Gambar 1

Alat Musik Polopalo



Sumber : Dokumentasi penulis, 2013

Pada era tahun 60-an hingga tahun 90-an, Polopalo biasanya dimainkan pada waktu – waktu tertentu, yang pada hari tersebut merupakan hari yang istimewa menurut masyarakat gorontalo. Contohnya, pada saat masyarakat telah selesai melaksanakan panen raya atau pada waktu bulan terang (bulan purnama). Tradisi memainkan musik Polopalo dilaksanakan tanpa menunggu perintah atau komando, dalam hal ini masyarakat bergerak dengan sendirinya karena merasa

harus bergembira bersama dalam mensyukuri hari yang indah atau hari yang istimewa tersebut. Biasanya musik tradisional Polopalo itu dimainkan kira – kira pukul 22.00 sampai pukul 01.00 waktu setempat.

Berbeda dengan alat musik tradisional lainnya, Polopalo memiliki keunikan tersendiri seperti pemilihan bahan baku, cara memainkan dan waktu memainkannya. Bahan baku utamanya adalah bambu. Bambu sendiri memiliki 2 jenis bambu yaitu bambu air dan bambu pagar. Namun, untuk alat musik Polopalo khusus menggunakan bambu air karena menghasilkan bunyi yang merdu. Keunikan lainnya yaitu Polopalo hanya dimainkan pada malam Kamis dan malam Minggu saja, karena masyarakat Gorontalo percaya bahwa malam-malam tersebut adalah malam yang istimewa. Permainannya pun hanya pada malam hari, karena dalam memainkannya memerlukan ketenangan.

Alat musik Polopalo pada zamannya sering dilombakan. Biasanya dalam sebuah lomba, juri hadir bersamaan di satu tempat. Namun, dalam lomba Polopalo, jurinya berada jauh dengan jarak \pm 1 km atau 1000 meter. Hal ini dilakukan untuk bisa mendengar suara / bunyi yang paling nyaring. Penentuan juarapun didapatkan dari suara ketukan yang paling terdengar dan paling nyaring.

Seiring berkembangnya zaman, popularitas alat musik Polopalo saat ini tidak lagi diminati masyarakat khususnya di Kabupaten Gorontalo bahkan hampir seluruh masyarakat Gorontalo. Hal ini disebabkan kurangnya upaya pelestarian yang dilakukan untuk tetap mempertahankan keberadaan alat musik ini serta. Akan sangat disayangkan apabila alat musik ini akan hilang di masa yang akan datang. Saat ini, masyarakat lebih tertarik menggunakan alat musik modern

daripada tradisional. Bila dicermati dengan baik, alat musik Polopalo sangat unik baik dari cara pemilihan bahannya, cara memainkannya, serta nada-nada yang ditimbulkan melalui pukulan. Namun keunikan ini hanya menjadi sebatas cerita sejarah saja tanpa ada pelestarian dalam bentuk fisik maupun non fisik untuk tetap mempertahankan keberadaannya.

Sesuai dengan pengamatan awal di lapangan, upaya pelestarian alat musik ini masih belum terlihat jelas. Upaya pelestarian yang dilakukan hanya terbatas dalam memasukkannya kedalam kurikulum pelajaran di sekolah-sekolah. Selain itu, minat masyarakat yang cukup tinggi dalam mempelajari alat musik Polopalo terhalang oleh kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara bermain alat musik Polopalo. Hal ini dapat terlihat pada jumlah kunjungan individu di Desa Pilohayanga yang belajar bermain alat musik Polopalo dalam waktu sebulan, dimana sebanyak 50 orang dalam sebulan masyarakat datang ke Desa Pilohayanga untuk belajar bermain alat musik Polopalo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengangkat tema **“Upaya Pelestarian Alat Musik Tradisional Polopalo Sebagai Pendukung Pengembangan Kegiatan Pariwisata di Desa Pilohayanga, Kabupaten Gorontalo”**

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah kurangnya upaya pelestarian untuk tetap mempertahankan keberadaan alat musik Polopalo yang ditandai dengan beralihnya minat masyarakat terhadap alat musik modern.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah :

1. Menemukenali upaya pelestarian alat musik Polopalo sebagai potensi sumber daya wisata di Desa Pilohayanga, Kabupaten Gorontalo.
2. Menghasilkan arahan pengembangan kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan pelestarian kesenian alat musik Polopalo di Desa Pilohayanga, Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai usaha agar masyarakat di Kabupaten Gorontalo lebih mengenal dan menjaga budayanya dalam hal ini alat musik Polopalo. Selain itu sebagai usaha untuk terus melestarikan alat musik daerah agar bisa dikenal baik wisatawan dalam maupun luar negeri.

b. Manfaat bagi lembaga

Sebagai partisipasi dalam memberikan masukan positif bagi lembaga pendidikan dan dapat menambah pengetahuan di bidang kepariwisataan khususnya Mahasiswa Jurusan Pariwisata Konsentrasi Bina Wisata. Selain itu, melalui penelitian ini dapat dijadikan motivasi bagi mahasiswa untuk terus melestarikan kebudayaan daerah.

c. Manfaat bagi pemerintah

Melalui penelitian ini penulis berharap pemerintah dapat mengambil masukan / saran yang positif serta menjadikan sumbangsih pemikiran dalam

upaya melestarikan alat musik Polopalo yang juga dapat mendukung pengembangan pariwisata daerah.